

DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD INPRES 6 LOLU

Azizah¹, Herlina², Sri Alfina A. Tacaali³, Muhammad Aqil⁴

^{1,2,3,4}Universitas Tadulako, Palu Indonesia

¹azizahrosnadi@gmail.com, ²herlina@untad.ac.id, ³alvinatacaali@gmail.com, ⁴m.aqil@untad.ac.id

Abstract

The aims of this study are, (1) To find out how the implementation of learning in class II SD Inpres 6 Lolu, (2) To find out the benefits of learning from class II SD Inpres 6 Lolu, (3) To find out what efforts are being made by the school during the brave learning in class II SD Inpres 6 Lolu so that the learning process continues. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. Sources of data or research subjects were the principal, teachers, and second grade students of SD Inpres 6 Lolu. The number of students is 28 people. Data collection was done by interview and documentation. The informants in this interview were the principal, and the homeroom teacher for class II SD Inpres 6 Lolu. Based on the results of research conducted in class II SD Inpres 6 Lolu can guarantee the implementation of courageous learning in accordance with applied educational standards and have a good impact on student learning outcomes. Student learning outcomes during bold learning have increased. This is evidenced at the time before learning dared to obtain classical learning completeness of 85.7%. After the implementation of online learning, the classical learning completeness is 100%. Various efforts have been made by the school so that bold learning continues. Such efforts include facilitating the learning process by providing data packages, textbooks, and modules.

Keywords: Impact of Online Learning, Learning Outcomes.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah, (1) Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran daring di kelas II SD Inpres 6 Lolu, (2) Untuk mengetahui dampak pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas II SD Inpres 6 Lolu, (3) Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah selama pembelajaran daring di kelas II SD Inpres 6 Lolu agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data atau subjek penelitian adalah Kepala sekolah, guru, dan siswa kelas II SD Inpres 6 Lolu. Jumlah siswa sebanyak 28 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam wawancara ini adalah kepala sekolah, dan wali kelas II SD Inpres 6 Lolu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas II SD Inpres 6 Lolu dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran daring sudah sesuai dengan standar pendidikan yang diberlakukan dan memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa selama pembelajaran daring mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan pada saat sebelum pembelajaran daring memperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 85,7% . Setelah pelaksanaan pembelajaran daring diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 100%. Berbagai upaya yang dilakukan pihak sekolah agar pembelajaran daring tetap berlangsung. Upaya tersebut seperti memfasilitasi proses pembelajaran daring dengan menyediakan paket data, buku paket, dan modul.

Kata Kunci: Dampak Pembelajaran Daring, Hasil belajar.

PENDAHULUAN

Virus *COVID-19* di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut Kompas, 28/03/2020 dampak virus *COVID-19* terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret

2020 segala kegiatan didalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran *corona* terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *COVID*, dalam Surat Edaran tersebut. Dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman (2017), pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence* telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Menurut Sofyana & Rozaq (2019), pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meski jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Dalam pembelajaran daring guru dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama, waktu berama, menggunakan berbagai aplikasi seperti *whatsaap*, *Edmodo*, *telegram*, *Zoom meeting*, *Google meet*, *Google Classroom*, *Quiipper School*, Ruang Guru dan Aplikasi lainnya. Asmuni (2020).

Siswa sekolah dasar dihadapkan pada pembelajaran daring keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran. Siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang digital yang terbatas. Siswa dituntut untuk menyesuaikan diri pada perubahan yang terjadi. Kemampuan siswa dalam memahami materi berbeda-beda, dengan pembelajaran daring seperti saat ini perbedaan kognitif siswa berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa. Menurut Azizah & Winarti (2016), hasil belajar adalah suatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain seorang siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu melalui proses pembelajaran yang dilakukan. Proses pembelajaran yang efektif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti dan bermakna.

Seperti halnya yang dilakukan di SD Inpres 6 Lolu, yang menerapkan kebijakan dari pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran di rumah saja/pembelajaran daring. Dari hasil wawancara dengan salah-satu guru SD Inpres 6 Lolu, diperoleh informasi bahwa pembelajaran yang dilakukan di SD Inpres 6 Lolu, sudah menggunakan pembelajaran Daring. Pembelajaran daring yang dilakukan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*, *WhatsApp Grup*, dan *Google Classroom*. *Zoom Meeting* digunakan untuk melakukan pembelajaran dimana guru memberikan materi ajar kepada siswa. *WhatsApp* dan *Google Classroom* diperuntukan untuk memberikan tugas kepada siswa.

Pembelajaran Daring yang dilaksanakan di SD Inpres 6 Lolu tidak berjalan seperti yang diinginkan menurut informasi dari guru. Banyak masalah yang timbul setelah melakukan pembelajaran daring. Permasalahan tadi seperti, siswa kurang mengerti menggunakan

aplikasi *zoom meeting*, siswa kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan melalui aplikasi *zoom meeting*. Selain itu banyak keluhan dari wali murid mengenai pembelajaran daring. Keluhan tersebut antara lain kurangnya waktu bagi orang tua untuk bisa mengontrol anak-anaknya pada saat proses pembelajaran dan biaya yang dikeluarkan untuk membeli paket data internet tidaklah sedikit.

Adapun Keluhan guru mengenai pembelajaran daring yang dilaksanakan di SD Inpres 6 Lolu, yaitu banyak masalah yang timbul salah-satunya pembelajaran yang kurang maksimal. Pada awal pembelajaran daring, kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses pembelajaran daring merupakan kendala tersendiri bagi guru. Sehingga guru menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam pembelajaran daring agar siswa memahami materi yang disampaikan.

Pembelajaran daring di SD Inpres 6 Lolu sudah berlangsung sejak bulan April 2020 sampai sekarang. Dari hasil wawancara dengan guru kelas II, diperoleh data bahwa proses pembelajaran daring kurang maksimal. Materi yang disampaikan tidak menyeluruh kemudian waktu yang digunakan untuk pembelajaran daring juga tidak efektif. Model atau metode yang digunakan oleh guru terbatas. Beberapa siswa mudah memahami materi dan adapula yang membutuhkan waktu lama untuk dapat memahami materi yang disampaikan pada proses pembelajaran daring

Berdasarkan gambaran pelaksanaan pembelajaran daring yang telah dikemukakan, maka penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Inpres 6 Lolu”.

Pembelajaran Daring

Menurut Kuntarto (2017), Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar dalam pembelajaran daring siswa diberikan materi berupa rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas mingguan yang harus diselesaikan siswa dengan batas waktu yang telah ditentukan Bilfaqih & Qomarudin, (2015).

Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan Learning Manajemen System (LMS). Seperti menggunakan *Zoom*, *Geogle Meet*, *Geogle Drive*, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer Hasibuan, Simarmata, dan Sudirman, dalam Malyana (2020).

Berdasarkan beberapa paparan pengertian pembelajaran daring di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dalam penerapannya memanfaatkan jaringan internet, internet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya luas.

Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015), pembelajaran daring memiliki karakteristik yang utama sebagai berikut:

- 1) Daring, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web;

- 2) Masif, pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web;
- 3) Terbuka, sistem pembelajaran daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum. Hak belajar tak mengenal latar belakang dan batas usia.

Sedangkan menurut Isman (2017), pembelajaran daring memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*);
- 2) Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*);
- 3) Membentuk suatu komunitas pembelajaran (*community of learners*) yang inklusif;
- 4) Memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital;
- 5) Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.

Berdasarkan beberapa karakteristik di atas, diperoleh pengetahuan bahwa pengembangan pembelajaran daring tidak semata-mata hanya menyajikan materi pelajaran secara online saja, namun harus komunikatif dan menarik. Materi pelajaran didesain seolah siswa belajar dihadapan guru melalui layar komputer yang dihubungkan melalui jaringan internet.

Secara ringkas, pembelajaran daring perlu diciptakan seolah-olah peserta didik belajar secara konvensional, hanya saja dipindahkan ke dalam sistem digital melalui internet. Karena itu pembelajaran daring perlu mengadaptasi unsur-unsur yang biasa dilakukan dalam sistem pembelajaran konvensional. Misalnya dimulai dari perumusan tujuan yang operasional dan dapat diukur, ada apersepsi atau pretest, membangkitkan motivasi, menggunakan bahasa yang komunikatif, uraian materi yang jelas.

Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Suhery et al., (2020), pembelajaran secara daring memiliki kelebihan diantaranya:

- a. Pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
- b. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet.
- c. Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan. Siswa akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet.
- d. Pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah siswa yang banyak.
- e. Siswa yang pasif bisa menjadi aktif
- f. Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya yang lebih jauh.

Menurut Suhery et al., (2020) kelebihan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara pengajar dan siswa menjadi atau bahkan antara siswa itu sendiri.

- b. Pembelajaran daring lebih banyak ke aspek bisnis daripada sosial dan akademik.
- c. Pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih ke tugas yang diberikan guru melalui buku yang diberikan.
- d. Pengajar dituntut untuk lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).
- e. Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung gagal.
- f. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telpon dan komputer.

Pembelajaran daring terkadang juga ada kelebihan dan kekurangan yang dialami oleh peserta didik. Kekurangan yang paling menonjol adalah pengajar dan siswa tidak terbiasa dengan pembelajaran daring. Apalagi dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi melalui *Smartphone* ataupun Laptop karena tidak semua peserta didik bisa menggunakannya terutama untuk anak tingkat Sekolah Dasar yang masih minim pengetahuan menggunakan media elektronik.

Hasil Belajar

Menurut Azizah & Winarti (2016), hasil belajar adalah suatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain seorang siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu melalui proses pembelajaran yang dilakukan. Proses pembelajaran yang efektif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti dan bermakna.

Hasil belajar merupakan puncak dari keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Irdam Idrus & Sri Irawati, (2019).

Nana Sudjana, dalam Harisandy (2015), menjelaskan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, strategi kognitif yang baru dan diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran.

Berdasarkan Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa yang ditunjukkan dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomenanya, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penarikan kesimpulan (Bachri, 2010). Sumber data atau subjek penelitian adalah Kepala sekolah, guru, dan siswa kelas II SD Inpres 6 Lolu. Jumlah siswa sebanyak 28 orang. Sementara itu untuk pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Analisis data menggunakan beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

1. Implementasi pembelajaran daring di kelas II SD Inpres 6 Lolu

a. Sistem pembelajaran yang dipraktikkan di SD Inpres 6 Lolu pada masa pandemi covid-19

Sistem pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi yaitu pembelajaran daring yang dilaksanakan dari kelas satu sampai kelas enam. Sistem pembelajaran daring yang digunakan berbeda-beda seperti diantaranya menggunakan *google class room*, ada yang menggunakan aplikasi lewat *Whatsapp*, dan ada juga yang menggunakan *zoom meeting*. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan materi juga memberikan tugas. Tugas biasanya diberikan dalam bentuk video pembelajaran. Materi-materi yang diajarkan selama masa pandemi adalah materi-materi yang mengikuti kurikulum yang berlaku. Akan tetapi menurut wali kelas dua tidak semua materi disampaikan secara daring. Materi-materi yang dianggap *urgent* itu diajarkan lewat pembelajaran daring.

Demi efektifnya pelaksanaan pembelajaran daring maka salah satu upaya yang dilakukan oleh wali kelas adalah dengan memberikan tugas dalam bentuk video. Jadi guru mengirimkan video ke *Whatsaap grup*. Dari *Whatsaap grup* siswa dapat menyimak penjelasan materi lebih dalam, selain itu wali kelas juga selalu berinteraksi dengan orang tua siswa. Wali kelas melakukan kerjasama yang baik. Jika ada permasalahan yang dihadapi oleh wali kelas, wali kelas mengkomunikasikan dengan orang tua. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar.

b. Model Pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19

Berdasarkan hasil wawancara dari wali kelas dua mengatakan model pembelajaran daring yang digunakan seperti video pembelajaran penugasan tertulis, dan praktek. Video pembelajaran yang digunakan dalam implementasi model-model tersebut tertuang dalam RPP. RPP yang digunakan oleh guru kelas dua adalah RPP bentuk satu lembar tapi untuk kelengkapan RPP tetap dilampirkan. Video pembelajaran yang diberikan pada siswa diantaranya tentang tarian nasional atau lagu-lagu daerah. Pada kegiatan praktek, siswa ditugaskan untuk membuat karya. Karya yang dibuat antara lain membuat pigura dari bahan alam. Pengumpulan karya tersebut dengan cara siswa memvideokan karyanya dan mengirimkan ke *grup whatsapp* kelas.

c. Respon Siswa terhadap Pembelajaran Daring

Setelah berjalan beberapa bulan pelaksanaan pembelajaran daring dapat diketahui respon siswa terhadap pembelajaran daring. Menurut wali kelas dua respon siswa terhadap pembelajaran daring yaitu siswa terlihat antusias. Mereka semangat mengikuti pembelajaran daring dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kelas. Walaupun tidak dipungkiri pembelajaran *offline* atau tatap muka lebih membuat mereka bersemangat. Kegiatan *home visit* tidak dilakukan karena memakan waktu dan tempat domisili siswa yang berjauhan dari sekolah. Terkait dengan pemahaman materi selama pembelajaran daring untuk siswa kelas dua SD Inpres 6 Lolu telah memahami materi yang didapatkan melalui pembelajaran daring. Hal ini disebabkan karena materi yang diberikan mudah dicerna, ditambah lagi dengan adanya video-video pembelajaran yang membuat siswa itu mudah memahaminya. Selain itu juga tugas-tugas yang diberikan oleh guru tidak begitu berat sehingga dapat dikerjakan.

d. Penilaian Proses Pembelajaran selama pandemi

Proses penilaian selama pandemi mengikuti alur atau skema yang sudah ada. Penilaian diambil dari tugas-tugas yang dikumpulkan oleh siswa, kehadiran serta penilaian dari hasil ujian yang pernah dilakukan.

2. Dampak Pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas II SD Inpres 6 Lolu

Setelah pelaksanaan pembelajaran daring diperoleh data nilai hasil belajar siswa kelas II SD Inpres 6 Lolu. Dari data tersebut dapat dibandingkan bahwa jumlah siswa yang tuntas pada saat pembelajaran sebelum pembelajaran daring sebanyak 24 (85,7%) orang dan jumlah siswa yang tuntas pada saat pembelajaran daring sebanyak 28 (100%) orang. Persentase ketuntasan belajar lebih tinggi pada saat pembelajaran daring dibanding sebelum pembelajaran daring (pembelajaran tatap muka). Hal ini menandakan bahwa pembelajaran daring berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

3. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah selama pembelajaran daring di kelas II SD Inpres 6 Lolu agar proses pembelajaran tetap berlangsung

Setelah dilakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah SD Inpres 6 Lolu, ditemukan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah selama pembelajaran daring agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Berbagai upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah demi mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam proses pembelajaran daring yaitu kepala sekolah membuat aturan pembelajaran daring yang diberlakukan di SD Inpres 6 Lolu. Peraturan yang dibuat oleh kepala sekolah seperti tidak boleh terlalu banyak memberikan tugas kepada siswa. Jumlah butir tugas/soal yang diberikan maksimal 5 nomor.

Proses pembelajaran daring tentunya tidak terlepas dari problematika yang muncul dalam proses pembelajaran. Problematika yang dihadapi antara lain keluhan orang tua. Problematika tersebut diatasi dengan memberikan bantuan paket data, menyuruh wali kelas untuk mengirim video atau menyiapkan modul, buku paket untuk pendamping mereka belajar di rumah. Sekolah dalam memfasilitasi seperti memberikan modul, buku untuk kelancaran proses pembelajaran daring kepala sekolah juga menjalin kerja sama dengan orang tua siswa. Informasi-informasi yang didapatkan oleh orang tua itu melalui whatsapp grup yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Informasi yang didapatkan seperti perolehan hasil belajar siswa selama pembelajaran daring.

Diskusi

1. Implementasi pembelajaran daring di kelas II SD Inpres 6 Lolu.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara online. Pembelajaran daring diselenggarakan pada tahun 2020 akibat dari dampak wabah *covid-19*. Pembelajaran daring sebagai usaha pelaksanaan tetap diadakannya sebuah pendidikan namun tidak secara tatap muka antara pendidik dan siswa. Pembelajaran daring yang dilaksanakan di sekolah-sekolah memiliki cara yang variatif berbeda-beda dan melihat juga dari karakteristik sekolahnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring juga harus melihat standar pendidikan yang diberlakukan sesuai dengan peraturan pendidikan yang ada.

Pelaksanaan pembelajaran daring di SD 6 Lolu sejalan dengan prosedur standar pendidikan yang ditetapkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan pendidik dalam mengajar membuat rencana pelaksanaan pembelajaran RPP darurat *covid-19* RPP satu lembar. Dalam pembelajaran daring guru menggunakan model pembelajaran berbasis video pembelajaran, penugasan tertulis dan praktek. Dalam praktek siswa ditugaskan untuk membuat karya

kemudian divideokan. Hasil karya tersebut dikirimkan ke guru kelas. Aplikasi yang digunakan seperti aplikasi *Zoom Meeting*, *WhatsApp*, dan *google class room*. *Zoom Meeting* digunakan untuk melakukan pembelajaran dimana guru memberikan materi ajar kepada siswa. *WhatsApp* diperuntukan untuk memberikan tugas kepada siswa melalui *WhatsApp Grup* yang telah dibuat oleh guru dan *google class room* biasanya digunakan untuk mengumpulkan tugas siswa tapi sebagian orang tua siswa mengantarkannya langsung di sekolah.

Dalam pembelajaran daring guru memilih materi yang *urgent* untuk diajarkan kepada siswa karena tidak semua materi yang di buku siswa diajarkan oleh guru. Pembelajaran daring yang dilaksanakan membuat siswa merasa bosan oleh karena itu guru melakukan berbagai upaya untuk membangkitkan semangat siswa saat belajar daring. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk membangkitkan semangat siswa bisa terbilang berhasil. Hal ini terbukti dalam pelaksanaan atau pengerjaan tugas sesuai yang diharapkan oleh guru.

2. Dampak pembelajaran daring terhadap Hasil Belajar siswa kelas II SD Inpres 6 Lolu

Berdasarkan paparan data hasil belajar siswa diketahui sebelum pembelajaran daring dilaksanakan dari 28 orang siswa ada 4 orang siswa yang tidak tuntas atau tidak memenuhi KKM 75. Nilai yang didapatkan siswa kurang dari 75 pada mata pelajaran bahasa Inggris sebanyak 3 orang siswa dan 1 orang siswa tidak tuntas pada mata pelajaran matematika. Ketika pembelajaran daring dilaksanakan nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dan semua siswa tuntas pada semua mata pelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa selama pembelajaran daring mengalami peningkatan.

Hasil belajar selama pembelajaran di kelas II SD Inpres 6 Lolu mengalami peningkatan. Hal ini tidak lepas dari keberhasilan seorang guru membuat siswa bisa mencerna materi dengan baik. Berbagai cara yang dilakukan oleh guru kelas II SD Inpres 6 Lolu agar pembelajaran daring ini berjalan dengan baik, seperti membangun komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. Berjalannya pembelajaran jarak jauh dibutuhkannya peran serta orang tua. Hal ini didukung oleh penelitian relevan oleh Cintiasih (2020) mengatakan bahwa kunci penting dalam keberhasilan pembelajaran daring ini adalah komunikasi antar wali kelas dengan orang tua siswa. Dalam proses pembelajaran ini siswa tidak dapat bertatap muka langsung dengan guru, maka orang tua yang menjadi guru utama di rumah.

3. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah selama pembelajaran daring di kelas II SD Inpres 6 Lolu agar proses pembelajaran tetap berlangsung.

Pembelajaran daring di SD Inpres 6 Lolu, tetap menggunakan metode dalam jaringan. Pembelajaran daring merupakan solusi di masa pandemi. Hal ini didukung oleh penelitian relevan Asmuni (2020) mengatakan bahwa Pembelajaran daring ini menjadi sebuah pilihan yang tidak terelakkan bagi institusi pendidikan. Di tengah pandemi *Covid-19*, metode pembelajaran ini dapat menjadi solusi agar proses belajar mengajar dapat tetap berlangsung. Guru tetap bisa mengajar dan peserta didik tetap bisa belajar di rumah selama pandemi ini. Pemberian tugas terhadap siswa dengan cara menggunakan metode satu minggu sekali. Tugas diberikan oleh guru kepada siswanya dan orang tua membawa hasil pekerjaan siswa ke sekolah sekaligus mengambil tugas baru dari guru untuk dikerjakan satu minggu ke depan. Dalam pembelajaran daring pihak sekolah mengikuti anjuran dari pemerintah dimana pembelajaran daring di sekolah ini tidak boleh terlalu banyak memberikan tugas kepada

siswa. Jumlah butir tugas/soal yang diberikan maksimal 5 nomor. Hal ini dimaksudkan agar siswa itu tidak merasa terbebani karena banyak tema/sub tema yang setiap hari harus dipelajari.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan tidak terlepas dari problematika atau masalah yang muncul terutama dari orang tua. Mereka harus mendampingi anaknya selama pembelajaran. Hal ini membuat orang tua siswa mengeluh karena mereka juga sibuk dengan pekerjaannya. Gurupun sebagian mengeluh. Pembelajaran melalui tatap muka secara langsung belum dapat membuat peserta didik memahami materi dengan baik. Berbagai masalah yang timbul selama pembelajaran daring dilaksanakan artinya pembelajaran daring ini jauh dari efektif. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hilna Putria, dkk (2020) mengatakan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan untuk anak usia sekolah dasar dirasa kurang efektif.

Pihak sekolah hanya bisa memfasilitasi pembelajaran daring ini dengan memberikan pulsa kepada siswa untuk memenuhi kebutuhannya di dalam proses pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring berlangsung, kepala sekolah dalam mengontrol proses pembelajaran meminta dokumentasi kepada guru/wali kelas sebagai bukti fisik. Walaupun menimbulkan permasalahan pada guru dan orang tua tetapi pembelajaran daring di sekolah ini berjalan dengan baik karena pihak sekolah menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua murid.

KESIMPULAN

1. Implementasi pembelajaran daring di kelas II SD Inpres 6 Lolu menggunakan sistem pembelajaran dalam jaringan atau daring dengan berbantuan model pembelajaran berbasis video, pembelajaran penugasan tertulis dan praktek. Adapun beberapa aplikasi yang dipakai selama pembelajaran daring seperti *zoom*, *google class room*, dan *whatsapp*. *Zoom Meeting* digunakan oleh guru ketika memberikan materi ajar kepada siswa. *WhatsApp* diperuntukan untuk memberikan tugas kepada siswa melalui *WhatsApp Grup* yang telah dibuat oleh guru dan *google class room* biasanya digunakan untuk mengumpulkan tugas siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran daring satu lembar sesuai dengan anjuran pemerintah.
2. Dampak pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di kelas II SD Inpres 6 Lolu didapatkan bahwa hasil belajar siswa selama daring mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan pada data hasil belajar siswa yang sebelum dilaksanakannya pembelajaran daring dari 28 orang siswa sebanyak 4 orang siswa tidak tuntas, setelah pembelajaran daring dilaksanakan semua siswa tuntas dalam semua mata pelajaran. Nilai raport rata-rata siswa yang mengalami peningkatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Upaya yang dilakukan pihak sekolah selama pembelajaran daring di kelas II SD Inpres 6 Lolu agar proses pembelajaran tetap berlangsung dengan memfasilitasi dalam proses pembelajaran daring. Fasilitas tersebut seperti bantuan paket data dari pemerintah dan anggaran khusus yang diberikan pihak sekolah untuk membeli atau membayar paket internet untuk keperluan belajar selama masa pandemi *covid-19*. Cara Kepala sekolah mengontrol proses pembelajaran daring dengan dokumentasi yang didapatkan dari masing-masing guru wali kelas sebagai bukti fisik kegiatan itu. Apakah guru-guru benar melaksanakan proses pembelajaran atau tidak.

Saran

Dari hasil penelitian ini maka disarankan agar perlu diperhatikan dampak dalam pelaksanaan pembelajaran daring yakni sebagai berikut:

1. Perlu diadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring setiap akhir bulan antara guru, siswa dan orang tua. Sehingga ketika metode atau sistem pembelajaran daring dirasa kurang cocok atau banyak terjadi permasalahan-permasalahan, orang tua dapat memberi masukan dan guru pun mengambil langkah perbaikan.
2. Kepada siswa agar tetap selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran daring.
3. Untuk orang tua, agar tetap selalu mendampingi dan memberikan perhatian pada anaknya serta memberikan dorongan kepada anaknya untuk selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Kepala Sekolah dan Guru SD Inpres 6 Lolu serta teman-teman yang telah mendukung penelitian ini.

REFERENSI

- Aji, W., Dewi, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). Dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1). <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.
- Asmuni, A.(2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>.
- Azizah, A., & Winarti, P. (2016).Pengaruh metode Guiden Discovery Terhadap hasil belajaripa siswa Kelas IV sdn Gedanganak 01 Kecamatan Unggaran timur Kabupaten semarang.*Profesi Pendidikan Dasar*,3(1), 1.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, N. (2015). Esensi Pengembangan. *Esensi pengembangan pembelajaran daring Panduan*, 131. Website: www.deepublish.co.id www.penerbitdeepublish.com
- Cintiasih, Tiara, Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2020.
- Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun. 2020. Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020 Halm. 861 – 872
- Isman, M. (2017). Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586–588.
- Sofyana & Abdul. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. 8.1, 81-86.